

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, termasuk diantaranya untuk mendukung upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, serta memperkuat nilai-nilai budaya. Disamping itu pendidikan merupakan upaya mendukung pembangunan ekonomi yang memerlukan peranan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa. Dalam hal ini, pendidikan dituntut untuk mampu melengkapi lulusannya agar memiliki keterampilan teknis, dan juga kemampuan untuk berpikir analitis, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam tim yang secara keseluruhan sering dirangkum sebagai keterampilan lunak. Disamping itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap jati diri bangsa melalui antara lain pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia

Dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia Industri, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Perindustrian N0. 03 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pembangunan sumber daya manusia industri meliputi :

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia

- b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam
- c. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri
- d. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreatifitas dan Inovasi
- e. Penyediaan Sumber Pembiayaan

Pembangunan SDM Industri dilakukan untuk menghasilkan SDM yang kompeten guna meningkatkan peran sumber daya manusia Indonesia di bidang Industri

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian No.491/M-IND/KEP/8/2016 Tanggal 24 Agustus 2016 tentang pedoman pengembangan sekolah menengah kejuruan industri berbasis kompetensi yang link and match dengan industri, sebagaimana tertuang pada program reposisi tahap dua Pusdiklat Industri, SMK-SMTI Pontianak berperan dalam mewujudkan Visi Pusdiklat Industri dalam program Reposisi Tahap Dua yaitu menjadikan “SMK Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian sebagai Role Model Pendidikan Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi yang menghasilkan Tenaga Kerja Industri yang kompeten dan berdaya saing”

Sesuai dengan program reposisi, SMK-SMTI Pontianak memiliki peranan penting dalam :

1. Sebagai Pelopor Base Parctice pendidikan kejuruan industri berbasis kompetensi
2. Memiliki satu specialis sebagai ikon SMK-SMTI Perindustrian yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri
3. Sebagai SMK Kementerian Perindustrian yang elit dalam pengertian terkenal, disegani, dan dibutuhkan oleh kalangan industri
4. Memiliki Workshop dan Laboratorium yang terintegrasi/ terpadu
5. Pengembangan program keahlian sesuai kebutuhan industri

6. Mencapai jumlah optimal siswa SMK Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian 750 – 1000 orang

Program Reposisi tahap dua untuk SMK-SMTI Pontianak sebagai unit pendidikan kejuruan industri mempunyai standar kriteria umum, meliputi input, proses yang ditunjang oleh kurikulum, sarana prasarana, organisasi dan manajemen serta didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dipersyaratkan sehingga menghasilkan output yang berdaya saing tinggi.

B. Potensi dan Permasalahan Pembangunan SDM Industri

Memperhatikan program reposisi Pusdiklat Industri dalam mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang bertaraf Internasional berbasis spesialisasi dan kompetensi dalam menciptakan tenaga kerja terampil yang siap pakai dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan ditambah dengan program Reposisi tahap dua Pusdiklat industri yang mempunyai visi menjadikan SMK Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian sebagai role mode pendidikan kejuruan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berdaya saing, maka SMK-SMTI Pontianak memiliki tugas melaksanakan pendidikan menengah kejuruan kompetensi keahlian teknologi industri

Potensi SMK-SMTI Pontianak dalam Pembangunan SDM Industri seperti yang telah diatur dalam UU Perindustrian No. 03 Tahun 2014 dan dalam mewujudkan program reposisi Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian tahap satu dan dua adalah dengan dibangunnya Tempat Uji Kompetensi Pemesinan dan Kimia Industri dan direncanakannya pembangunan jangka menengah infrastruktur penunjang pelaksanaan proses pembelajaran, seperti Laboratorium terpadu dan Workshop Pengembangan permesinan, selain itu SMK-SMTI Pontianak telah menerapkan ISO 9001 : 2008 dalam

manajemen pendidikan. Selain itu SMK-SMTI Pontianak telah membentuk TUK dan LSP P1 yang telah diakreditasi oleh BNSP sejak Tahun 2016

Permasalahan yang dihadapi untuk pembangunan SDM Industri dari sudut pandang satuan kerja SMK-SMTI Pontianak, berkisar pada :

- a. Kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- b. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Permasalahan dalam pengembangan SDM Industri tidak hanya soal jumlah dan kualitas, namun juga soal pengakuan kualifikasi. Kompetensi SDM Industri harus sesuai dengan standart kompetensi kerja yang menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, dan lembaga sertifikasi dalam membuat program pendidikan, program pelatihan, dan materi uji kompetensi.

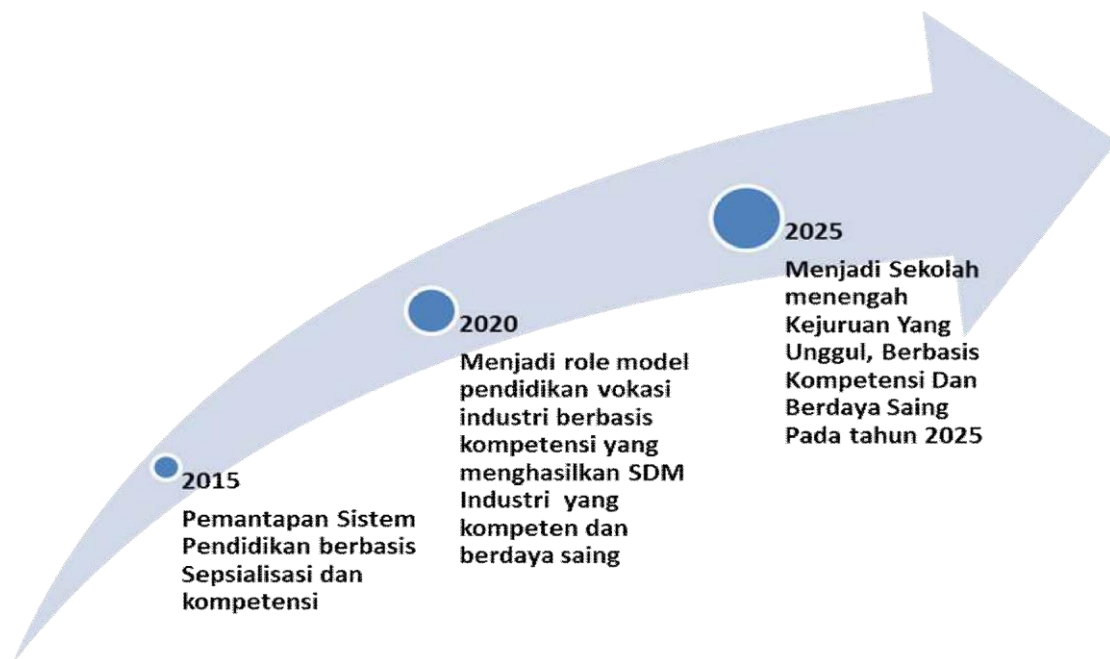
Dengan demikian, isu dalam pembangunan SDM Industri antara lain adalah peningkatan jumlah, peningkatan kualifikasi, dan pengakuan kualifikasi baik dalam maupun dengan luar negeri.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN SMK-SMTI PONTIANAK

A. Visi SMK-SMTI Pontianak

Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak menetapkan visi sekolah sebagai berikut : Lulusan Unggul, Berimtaq, Mandiri, Berdaya Saing Global, dan Berwawasan Lingkungan.



B. Misi SMK-SMTI Pontianak

Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Pontianak memiliki misi sebagai berikut

1. Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan.
2. Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual, spiritual dan sosial.
3. Mengembangkan unit usaha sekolah dalam rangka menumbuhkan

jiwa kewirausahaan bagi siswa

4. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan dunia industri dan masyarakat dalam mengembangkan sumberdaya unggulan.

Dari Visi dan misi yang telah ditetapkan, tergambar suatu harapan dari organisasi untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang menyangkut sistem pendidikan dan pelatihan yang kondusif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informatika.

C. Program SMK-SMTI Pontianak

SMK SMTI Pontianak memiliki program utama yaitu “**Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian**” yang di dukung oleh kegiatan Peningkatan Kualitas Kualitas Pendidikan Vokasi Industri, untuk mewujudkan dukungan manajemen internal Kementerian Perindustrian yang Profesional.

D. Tujuan SMK-SMTI Pontianak

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, SMK SMTI Pontianak menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian yaitu “**Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Yang Kompeten**”, yang mempunyai ciri lulusan sebagai berikut :

- 1.** Memiliki Ijazah Sekolah Menengah Kejuruan dengan nilai baik
- 2.** Memiliki Sertifikat Kompetensi,
- 3.** Memiliki Sertifikat Internasional,
- 4.** Memiliki Sertifikat Bahasa Asing dan
- 5.** Terserap di dunia kerja bidang Industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Indikator Kinerja Tujuan SMK-SMTI Pontianak

No	TUJUAN	Indikator Kinerja Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan Utama	Satuan	Target				
					2015	2016	2017*	2018	2019
1	Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Yang Kompeten	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang Kompeten	Jumlah Lulusan SMK SMTI Pontianak	Siswa	155	179	195	166	215
			Jumlah Lulusan yang Bersertifikat Kompetensi	Siswa	40	200	100	120	130
			Jumlah lulusan yang bersertifikat Internasional	Siswa	-	-	30	40	50
			Jumlah Lulusan Yang Bekerja	Siswa	85	160	175	175	175
			Jumlah lulusan yang bersertifikat Bahasa Asing	Siswa	-	-	175	175	175
		Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi	Jumlah Siswa Kelas X	Siswa	214	195	225	236	250
			Jumlah Siswa Kelas XI	Siswa	187	200	175	219	235
			Jumlah Siswa Kelas XII	Siswa	155	179	195	166	215
			Jumlah Lulusan Pendidikan Vokasi Industri	Siswa	155	179	195	166	215
			Jumlah Guru yang magang di Industri	Guru	2	2	4	4	4
			Jumlah guru yang memiliki sertifikat teknis	Guru	2	2	4	4	4
		Tersedianya Infrastruktur Kompetensi Bidang Industri	Tersedianya LSP dan TUK Bidang Industri dan Bidang Uji Kompetensi dan Sertifikasi	LSP& TUK	1	1	2	2	2
			Tersedianya skema dan perangkat uji kompetensi	skema	2	2	4	6	6
			Tersedianya Unit Teaching Factory	Unit	1	1	2	2	2
			Tersedianya Moduler CBT	Modul	2	2	4	4	4
Tersedianya Infrastruktur Penunjang Proses Belajar Mengajar	Gedung		-	1	1	1	1		

F. Target Jangka Menengah SMK-SMTI Pontianak

Target SMK-SMTI Pontianak Tahun 2015 – 2019 adalah tersedianya Tenaga Kerja Industri yang Kompeten sebanyak

No	Tujuan	Satuan	Tahun					Jumlah
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Yang Kompeten	Siswa	155	179	195	166	215	910

G. Sasaran SMK-SMTI Pontianak

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran SMK-SMTI Pontianak untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

a. Perspektif Pemangku Kepentingan

- i. Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran yaitu :
 1. Jumlah SDM Industri yang terserap di Dunia Industri
 2. Jumlah Tenaga kerja Industri yang memiliki sertifikat kompetensi
 3. Jumlah Lulusan

b. Perspektif Pemangku Internal

- i. Sasaran Strategis 1 : Terselenggaranya pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
 1. Jumlah Guru yang magang di dunia Industri

2. Jumlah Guru yang tersertifikasi teknis
- ii. Sasaran Strategis 2 : Tersedianya Infrastruktur Kompetensi Bidang Industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
1. Jumlah LSP dan TUK Bidang Uji Kompetensi dan Sertifikasi
 2. Jumlah Unit Teaching Factory
 3. Jumlah Skema Kompetensi
 4. Jumlah Modular CBT
 5. Jumlah Workshop/ Laboratorium Terintegrasi

c. Perspektif Pembelajaran Organisasi

- i. Sasaran Strategis 1 : Sistem perencanaan dan Penganggaran yang berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
1. Jumlah Dokumen yang telah tersusun
- ii. Sasaran Strategis 2 : Sistem tata kelola keuangan dan Barang Milik negara (BMN) yang transparan dan akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :
1. Jumlah presentase penyerapan anggaran.

H. Indikator Kinerja Sasaran SMK-SMTI Pontianak

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2015-2019, SMK-SMTI Pontianak menetapkan Indikator Kinerja Sasaran sebagaimana berikut :

No	SASARAN	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Pemangku Kepentingan								
1	Meningkatnya daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang terserap di Dunia Industri	Orang	85	160	175	175	175
2	Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Kompetensi	Orang	40	200	100	100	100
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Internasional	Orang	-	-	30	40	50
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Bahasa	Orang	-	-	175	175	175
Perspektif Proses Internal								
1	Terselenggaranya pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi	Jumlah Guru yang Magang di Industri	Orang	2	2	4	4	4
		Jumlah Guru yang bersertifikasi teknis	Orang	2	2	4	4	4
2	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi Bidang Industri	Jumlah Skema dan Perangkat Uji Kompetensi	Skema	2	2	4	6	6

		Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	Unit	-	1	1	1	1
		Jumlah Tempat Uji Kompetensi (TUK)	Unit	-	2	2	2	2
		Jumlah Modul CBT	Modul	2	2	4	4	4
		Jumlah Unit Teaching factory	Unit	1	1	2	2	2
Perspektif Pembelajaran Organisasi								
1	Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang berkualitas	Jumlah Dokumen Perencanaan yang telah tersusun	Dokumen	1	1	1	1	1
2	Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan akuntabel	Jumlah Penyerapan Anggaran	Persen	95	95	93	95	95

I. Indikator Kinerja Utama SMK-SMTI Pontianak

Indikator Kinerja Utama (IKU) SMK-SMTI Pontianak adalah :

No	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN VOKASI INDUSTRI								
1	Meningkatnya daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang terserap di Dunia Industri	Orang	85	160	175	175	175
2	Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Kompetensi	Orang	40	200	100	120	130
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Internasional	Orang	-	-	30	40	50
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Bahasa	Orang	-	-	175	175	175
2	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Jumlah Unit Teaching Factory	Unit	1	1	2	2	2
		Jumlah Tempat Uji Kompetensi (TUK)	Unit	1	1	2	2	2

BAB III
IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS
SMK-SMTI PONTIANAK TAHUN 2015 - 2019

A. RENCANA STRATEGIS PUSDIKLAT INDUSTRI KEMENTERIAN
PERINDUSTRIAN TAHUN 2015 - 2019

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM industri, Pusdiklat Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Mempelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dan berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
2. Mengembangkan spesialisasi sebagai icon sekolah, setiap politeknik/ SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus

pengembangan politeknik/SMK dan menjadi icon/ brand di masyarakat dan dunia usaha industri

3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan industri yang elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama. Untuk menjadi politeknik/ SMK elite dalam pengertian Politeknik/ SMK yang terkenal, disegani, dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :
 - a. Tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di Luar Negeri untuk pengembangan kompetensinya
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/ siswa dan dosen/ guru dengan universitas/ sekolah luar negeri
4. Mengembangkan workshop/ Laboratorium yang terintegrasi dengan konsep ruang pendidikan yang modern
5. Mengembangkan prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan
6. Meningkatkan jumlah mahasiswa/ siswa, jumlah minimal harus memenuhi kapasitas optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan pendidikan tinggi vokasi industri di setiap WPPI

B. KESELARASAN RENSTRA SMK-SMTI PONTIANAK DENGAN PUSDIKLAT INDUSTRI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM industri, SMK-SMTI Pontianak menetapkan arah kebijakan yang menjadi focus unit pendidikan vokasi industri dalam periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Mempelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dan berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
2. Mengembangkan spesialisasi sebagai icon sekolah, setiap politeknik/ SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus pengembangan politeknik/SMK dan menjadi icon/ brand di masyarakat dan dunia usaha industri
3. SMK-SMTI Pontianak sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan industri yang elite harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama, untuk menjadi

SMK yang elite dalam pengertian SMK yang terkenal , disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di Luar Negeri untuk pengembangan kompetensinya
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/ siswa dan dosen/ guru dengan universitas/ sekolah luar negeri
4. Mengembangkan Workshop/ laboratorium yang terintegrasi dengan konsep pendidikan yang modern
5. Mengembangkan prodi dan meningkatkan jenjang program pendidikan
6. Meningkatkan jumlah siswa, jumlah siswa SMK minimal harus memenuhi kapasitas optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN.
- a. Kualitas calon siswa dengan rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang dengan sarana prasarana pembelajaran, ruang kelas, workshop, laboratorium yang sesuai dengan kapasitas siswa
 - c. Jumlah guru terhadap jumlah siswa harus memenuhi standart rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan : “seluruh siswa harus terserap di dunia industri”

C. PENETAPAN KINERJA SMK-SMTI PONTIANAK

Berdasarkan rencana strategis diatas maka SMK-SMTI Pontianak menetapkan kinerja sebagai berikut :

No	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	Indikator Kinerja	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN VOKASI INDUSTRI								
1	Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten	Jumlah Tenaga Kerja Industri yang terserap di Dunia Industri	Orang	85	160	175	175	175
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Kompetensi	Orang	40	200	100	120	130
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Internasional	Orang	-	-	30	40	50
		Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki Sertifikat Bahasa	Orang	-	-	175	175	175
2	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Jumlah Magang guru di industri	Unit	2	2	4	4	4
		Jumlah guru yang memiliki sertifikasi teknis	Unit	2	2	4	4	4
		Jumlah Perangkat Skema Uji Kompetensi	Unit	2	2	4	4	4
		Jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	Unit	1	1	1	1	1
		Jumlah Tempat Uji Kompetensi (TUK)	Unit	1	1	2	2	2

		Jumlah Unit Teaching Factory	Unit	1	1	2	2	2
		Jumlah Modular CBT	Unit	2	2	4	4	4
		Jumlah Unit Workshop/ Laboratorium Terintegrasi	Unit	2	2	2	2	2

D. ACUAN PENYUSUNAN DOKUMEN RENCANA STRATEGIS SMK-SMTI

PONTIANAK

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya SMK-SMTI Pontianak berpedoman pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI. Sedangkan pelaksanaan program SMK-SMTI Pontianak berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 09/SJ-IND/PER/10/2012 Tanggal 3 Oktober 2012 tentang program reposisi pusdiklat pengembangan unit pendidikan dan Balai Diklat Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian dan Keputusan menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 491/M-IND/KEP/8/2016 tentang pedoman pengembangan sekolah menengah kejuruan industri berbasis kompetensi yang link and match dengan industri dan juga mencakup program reposisi tahap dua Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian, Peraturan menteri Perindustrian Nomor 75/M-IND/PER/9/2014 tentang petunjuk pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian dan keputusan Kepala Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Nomor 197.1/SJ.IND.6/KEP/10/2015 tentang Rencana Strategis Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian.

E. KERANGKA KELEMBAGAAN SMK-SMTI PONTIANAK

Struktur Organisasi merupakan bagian yang tak kalah pentingnya bagi SMK-SMTI Pontianak dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Susunan organisasi SMK-SMTI Pontianak disusun berdasarkan Peraturan menteri Perindustrian Nomor 77/M-IND/PER/8/2011 tanggal 12 Agustus 2011 tentang organisasi

dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI. Berdasarkan peraturan tersebut SMK-SMTI Pontianak terdiri atas :

(1) Kepala Sekolah

Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

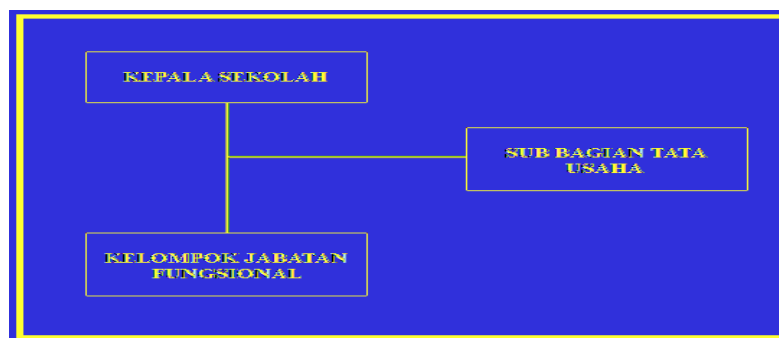
(2) Sub Bagian Tata Usaha

Melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.

(3) Kelompok Jabatan Fungsional

Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Gambaran struktur organisasi SMK SMTI Pontianak



Penjabaran Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 77/M-IND/PER/08/2011 tanggal 12 agustus 2011 tentang organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI, Bab II Susunan Organisasi, pasal 5 (dua) dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (satu), Kepala Sekolah daat dibantu oleh sejumlah wakil Kepala Sekolah sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja, maka diunit SMK-SMTI Pontianak

terdapat wakil Kepala Sekolah untuk membantu Kepala Sekolah melaksanakan tugas dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, diantaranya :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Program pendidikan dan kurikulum
2. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan
3. Wakil Kepala Sekolah bidang Humas/ Hubungan industri dan alumni
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengelolaan Laboratorium dan Kepala TUK
5. Wakil Kepala Sekolah bidang Penjamin Mutu dan Kepala LSP/P1
6. Koordinator Supervisi dan penilaian kinerja guru
7. Koordinator pengembangan Teaching Factory dan Unit Produksi
8. Koordinator pengembangan kewirausahaan dan bisnis mandiri
9. Koordinator pengembangan diklat IKM dan Masyarakat

F. KERANGKA PENDANAAN SMK-SMTI PONTIANAK

Dalam rangka pencapaian sasaran SMK-SMTI Pontianak Tahun 2015-2019, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas, kebutuhan pendanaan SMK-SMTI Pontianak untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

KODE			PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TOTAL ALOKASI 2015 – 2019 (Rp MILIYAR)					
KL	PROG	KEG				2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
19	1		Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian								
19	1	5277	Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri			17,00	20,00	18,00	18,00	20,00	93,00
				Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap kerja	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi						
				Terpenuhi Infrastruktur Pendidikan	Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (Sekolah yang statusnya ditingkatkan)						
					Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (ISO 9001 2008)						

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis SMK-SMTI Pontianak tahun 2015 – 2019 adalah revisi ke II dan merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan Tupoksi SMK-SMTI Pontianak dan UU No.25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, rencana strategis tersebut juga merupakan penjabaran program, kegiatan, sasaran dan indikator kinerja dalam upaya untuk mencapai visi misi SMK-SMTI Pontianak selama lima tahun. Penyusunan Rencana Strategis diawali dengan melakukan analisis faktor internal dan eksternal organisasi serta menggali nilai-nilai luhur untuk merumuskan visi organisasi. Untuk mencapai visi tersebut organisasi menetapkan misi yang harus dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi. Rencana Strategis SMK-SMTI Pontianak dilakukan reviu secara berkala setiap tahunnya dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan kebijakan.

Kegiatan-kegiatan tahunan telah disusun dan direncanakan berdasarkan kondisi lingkungan saat ini. Oleh karena itu seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperkaya sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada ketika menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana Strategis SMK-SMTI Pontianak ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi SMK-SMTI Pontiana secara sistematis.